

BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah penulis menganalisis hasil dari penelitian sebuah skripsi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis kinerja *Sharpe* dan *Treynor* keduanya menghasilkan *risk adjusted return* yang baik, Namun demikian harus dengan pengamatan dan Analisa suatu perhitungan yang dibutuhkan.
2. Metode *sharpe* dan *treynor* merupakan salah satu cara untuk mengukur kinerja reksa dana syariah yang paling baik. Dengan metode *sharpe* dan *treynor* investor dapat memperoleh gambaran *risk adjusted return* (risiko yang diganti/disesuaikan dengan *return*). Selanjutnya perlu diperhatikan juga hal-hal sebagai berikut:
 - a. Besar kecilnya AUM (*asset under management*) AUM yang nilai nya besar menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap reksa dana tersebut tinggi dan dengan AUM yang besar likuiditas akan selalu terjaga.
 - b. Growth AUM, pertumbuhan AUM yang positif dan signifikan mencerminkan kinerja marketing yang *agresif* dan terhindar dari *redemption* secara besar-besaran.
3. Berdasarkan hasil peringkat yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *sharpe* dan *treynor* selama periode 2018-2021, maka menempatkan reksa dana syariah jenis saham yaitu BNP Paribas Pesona Syariah sebagai reksa dana syariah yang terbaik. Hal ini dilihat dari pertumbuhan AUM (*Asset Under*

Management) yang sangat besar dan signifikan sesuai dengan *return* yang diberikan reksa dana Syariah ini.

Saran

Dari hasil penelitian penulis, terdapat beberapa saran yang perlu diketahui, yaitu:

1. Pengukur kinerja *indeks sharpe* maupun *indeks treynor* merupakan pengukur kinerja yang saling melengkapi satu sama lain. Meskipun memberikan informasi yang sedikit berbeda tapi dari kedua pengukur ini dapat diketahui portofolio yang tidak terdiversifikasi dengan baik akan mendapat nilai yang tinggi untuk indeks *treynor*, namun lebih rendah untuk indeks *sharpe*. Sedangkan portofolio yang terdiversifikasi dengan baik akan mendapat nilai yang relatif sama untuk kedua jenis pengukur ini. Perbedaan perangkat/nilai pada kedua jenis pengukur ini menunjukkan perbedaan baik atau buruknya diversifikasi portofolio relatif terhadap portofolio sejenis. Oleh karenanya, sebaiknya kedua pengukur ini digunakan secara bersamaan.
2. Sebelum berinvestasi di reksa dana syariah, pahami betul segala risiko-risiko dan baca dengan cermat isi prospectus.
3. Selain data-data kuantitatif yang perlu diperhatikan oleh investor, tentunya penting juga memperhatikan data-data kualitatif dari suatu reksa dana, seperti kebijakan investasi dan kecocokannya terhadap tujuan investasi, kenyamanan dalam berinvestasi, kemudahan dalam bertransaksi, dan juga kepercayaan diri kita kepada pengelola dana.

4. Agar reksa dana syariah dapat tumbuh lebih maju diperlukan peran agresif marketing. Kerjasama dengan perbankan sebagai *agent of sales* akan lebih efektif. Karena perbankan dengan jaringan cabang-cabangnya yang sampai ke pelosok kecamatan, sehingga dapat meningkatkan pengenalan masyarakat terhadap reksa dana syariah.
5. Agar industri reksa dana syariah dapat lebih berkembang maka Manajer Investasi harus membangun kepercayaan dari pemilik uang (investor) yang mempercayakan dana dalam portofolio investasi yang sedang dikelola. Dengan cara melakukan transparansi dalam memberikan gambaran *risk* dan *return* kepada nasabah atau investor, laporan keuangan, dan peruntukan investasinya dan juga portofolio yang dipegang.